

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi lebih besar kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan dan mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan perkembangan global. Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum yang dirancang oleh kemendikbud untuk memberikan kelonggaran kepada sekolah dalam menggali kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan sumberdaya, dan saran prasarana yang ada. Tidak hanya itu, kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan kepada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik pun lebih leluasa dalam mengeksplorasi potensi yang dimilikinya agar hasil yang diperoleh dapat tercapai dengan maksimal.¹

Konsep Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menguatkan pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan dengan realitas sosial, budaya, dan ekonomi setempat. Pengenalan Kurikulum Merdeka merupakan langkah signifikan dalam upaya peningkatan pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini mendorong pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan berorientasi pada hasil. Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah memberikan kemampuan kepada sekolah dan guru untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan mereka.

¹ Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, h 1-2.

Kelebihan kurikulum merdeka yakni lebih sederhana dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Sekolah menjadi lebih merdeka karena diberikan kewenangan untuk mengendalikan dan mengembangkan kurikulum pembelajaran sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dan peserta didik. Kemudian pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih efektif dan interaktif. Dari segi pembuatan RPP kelebihan kurikulum merdeka ialah guru dipermudah dalam administrative karena pembuatan RPP hanya terdiri dari tiga komponen inti diantaranya yakni tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan assessment.²

Kelemahan dalam kurikulum merdeka salah satunya adalah memungkinkan munculnya ketidakjelasan strategi, metode serta media pembelajaran yang kurang efektif karena kemungkinan guru mengabaikan hal tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Taruna Probolinggo yang dituangkan dalam jurnal yang diteliti oleh Fiddina Arifa' yang berjudul "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo" Menunjukkan hasil bahwa persepsi guru pendidikan agama islam tentang kurikulum merdeka yang menanggapi positif terkait kurikulum merdeka karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bersifat dinamis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru, siswa, dan sekolah. dan juga ada beberapa menanggapi negatif karena kemungkinan tidak semua guru dan lembaga sekolah dapat melaksanakan kurikulum merdeka karena terkendala fasilitas dan pemahaman guru.³

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam pendidikan di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya berfungsi untuk

² Rudiyanto, dkk. *Merdeka Belajar Melalui Model Pembelajaran Blended Learning*, (Jakarta: Al Qalam Media Lestari, 2022) h 4.

³ Fiddina, dkk., Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMP Taruna Dra Zulaiha Leces Probolinggo, (*Ta'dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*, 2023). Vol 6. No 1. H, 34-44.

memberikan pengetahuan agama kepada siswa, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter moral dan spiritual generasi muda, serta memperkuat identitas keagamaan mereka. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi kurikulum yang efektif dalam mata pelajaran PAI sangatlah penting.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, ini berarti guru memiliki lebih banyak kebebasan dalam memilih materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang paling cocok dengan situasi mereka. Hal ini sejalan dengan ide bahwa pendidikan agama harus menjadi cerminan dari kehidupan nyata siswa dan lingkungan mereka.

Namun, dalam menghadapi perubahan kurikulum seperti Kurikulum Merdeka, peran guru sebagai pelaksana di lapangan sangatlah vital. Persepsi guru terhadap kurikulum, pemahaman mereka terhadap konsep dan tujuan kurikulum, serta kesiapan mereka dalam mengimplementasikannya memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan.

Persepsi guru adalah faktor yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Sejauh mana guru memahami, menerima, dan menginternalisasi kurikulum akan memengaruhi cara mereka merencanakan, mengajar, dan mengevaluasi materi pelajaran. Jika guru memiliki persepsi positif terhadap Kurikulum Merdeka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengimplementasikannya dengan baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pendidikan di kelas.

Di sisi lain, jika guru memiliki persepsi yang negatif atau tidak memadai tentang kurikulum baru, hal ini dapat menghambat pelaksanaan yang efektif dan menyebabkan ketidakseimbangan dalam pendidikan. Oleh karena itu, memahami persepsi guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka adalah kunci untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhelta Big Queen Bulqis yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor” menunjukkan hasil bahwa persepsi guru dan tenaga pendidik didalam implementasi kurikulum merdeka secara keseluruhan memiliki persepsi yang baik.⁴

Namun peneliti menemukan bahwa penelitian diatas mungkin terbatas pada sekolah-sekolah tertentu atau wilayah tertentu, yang dapat menghasilkan temuan yang tidak representatif secara nasional. Mengingat keragaman budaya dan sosial di Indonesia, diperlukan penelitian yang melibatkan berbagai konteks sekolah yang mencakup berbagai karakteristik, seperti sekolah perkotaan, pedesaan, sekolah dengan beragam latar belakang siswa, dan sebagainya, untuk memahami perbedaan dalam persepsi guru. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tidak hanya dari satu sekolah saja melainkan dari beberapa sekolah yang terdapat dalam satu kota.

Penerapan Kurikulum Merdeka yang diharapkan dapat memberikan fleksibilitas dan otonomi kepada guru serta sekolah dalam proses pembelajaran, pada kenyataannya masih menghadapi sejumlah kendala dalam implementasinya di lapangan. Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah belum optimalnya pelaksanaan kurikulum ini di berbagai satuan pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kota Kediri. Hal ini terutama disebabkan oleh persepsi dan kesiapan guru yang belum sepenuhnya sejalan dengan semangat dan tujuan dari Kurikulum Merdeka.

⁴Dhelta Big Queen Bulqis. Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor. (*Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023*).

Meskipun kebijakan ini memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa, kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa tidak semua guru memahami konsep kurikulum ini secara utuh. Dalam beberapa kasus, guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, memilih metode yang sesuai, dan melakukan penilaian secara efektif. Hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal dan kurangnya inovasi di kelas.

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang dilakukan di wilayah dan sekolah tertentu memang menunjukkan persepsi positif terhadap Kurikulum Merdeka, namun belum mencerminkan kondisi secara menyeluruh, khususnya di Kota Kediri yang memiliki karakteristik lokal tersendiri. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian lebih lanjut yang berfokus pada persepsi dan implementasi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terhadap Kurikulum Merdeka di beberapa SMPN di Kota Kediri, untuk mengetahui sejauh mana kurikulum ini benar-benar dapat diterapkan secara efektif dan menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMPN Kota Kediri”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMPN Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih teori keilmuan dibidang pendidikan yang bermanfaat bagi peneliti, pembaca ataupun digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap kurikulum merdeka khususnya pada pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Atas terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan peneliti sebagai calon pendidik sehingga dapat mengetahui bagaimana persepsi guru di kota Kediri terhadap implementasi kurikulum merdeka.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi yang terkait dengan persepsi guru di kota Kediri terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi lebih terkait persepsi guru di kota Kediri terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya sebagai tambahan informasi terkait persepsi guru di kota Kediri terhadap implementasi kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

E. Definisi Konseptual

Tabel 1.1 Definisi Konseptual.

Variabel	Definisi
Persepsi guru	Cara pandang seorang guru terhadap sesuatu, atau merujuk kepada cara guru untuk menginterpretasikan, memahami, dan memberikan arti terhadap informasi, situasi, atau pengalaman yang mereka alami dalam konteks pendidikan. Persepsi guru dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pendidikan, keyakinan, nilai-nilai, dan faktor-faktor lain yang membentuk perspektif mereka terhadap proses pembelajaran dan pengajaran.
Kurikulum Merdeka	Sebuah pendekatan kurikulum dalam konteks pendidikan yang mempromosikan kemandirian dan kebebasan belajar siswa sebagai elemen kunci. Kurikulum merdeka memberikan penekanan terhadap siswa untuk mengembangkan ketrampilan berfikir kritis, kreativitas, dan problem solving yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih relevan dan memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara pribadi dan akademis.
Pendidikan Agama Islam	Disiplin ilmu yang bertujuan untuk menyampaikan dan mengajarkan prinsip-prinsip, keyakinan, nilai-nilai, etika, dan ajaran islam kepada siswa. Ini mencakup pemahaman terhadap al-qur'an, hadits, sejarah islam, hukum islam, dan praktek-praktek keagamaan. Tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, mengembangkan

	pemahaman mendalam tentang keyakinan agama islam, serta membantu mereka untuk membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran islam.
--	---

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian –penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi dari Muhammad Teguh Saputra yang berjudul “ Persepsi Guru PAI terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X SMAN 66 Jakarta”. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kurikulum merdeka cenderung positif karena : (1) Kurikulum merdeka memberikan ruang untuk berinovasi yang sejalan dengan dengan inovasi dari guru-guru PAI , (2) Kurikulum merdeka belajar mawadahi kedemokratisan dalam belajar, (3) Kurikulum merdeka mawadahi guru memajukan dan menjamin pikiran kritis siswa, (4) Kurikulum merdeka lewat program *Project* membantu guru PAI meningkatkan hasil belajar siswa dari segi numerasi, literasi, dan karakter. Sedangkan kurikulum merdeka juga dipersepsikan negatif karena : (1) Guru PAI berpendapat bahwa kurangnya anggaran dan fasilitas yang cukup dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, (2) Guru PAI menganggap bahwa tak banyak perubahan dari konsep kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.⁵
2. Jurnal yang ditulis oleh Zuhriyyah hidayati yang berjudul “ Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian ini disebutkan hasil bahwa sebagian guru PAI sebesar (85,7%) menyetujui adanya implementasi kurikulum merdeka serta mengakui tentang kelebihan yang terdapat dalam

⁵ Muhammad Teguh Saputra. Persepsi Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X SMAN 66 Jakarta. (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta, 2023*).

kurikulum merdeka, dan namun hanya sebagian (39,5%) dari partisipan yang mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep kunci dalam kegiatan pembelajaran secara konsisten. Hal ini disebabkan karena partisipan mengalami kesulitan dalam memahami capaian pembelajaran, menurunkan CP ke TP dan ATP, serta kesulitan dalam menyusun RPP/ modul ajar, dan penilaian berdasarkan kurikulum merdeka.⁶

3. Jurnal yang diteliti oleh Fiddina Arifa' yang berjudul "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo". Berdasarkan penelitian ini menyebutkan hasil bahwa (1) beberapa guru menanggapi kurikulum merdeka dengan baik, (2) menurut guru kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dinamis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, guru dan siswa, (3) menurut guru kurikulum merdeka menawarkan kebebasan bagi semua bagian sistem pendidikan mulai dari sekolah guru hingga siswa, namun kelemahannya hanya membutuhkan pelatihan berkelanjutan.⁷
4. Skripsi oleh Laila Salma Karamay yang berjudul "Persepsi Guru Tentang konsep Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Miftahul Falah Senori Kabupaten Tuban". Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa: (1) Guru telah memahami terkait konsep, indicator serta prinsip-prinsip dalam merdeka belajar, serta juga dibekali pelatihan dari Kemendikbud dan kepala sekolah, (2) Penerapan konsep merdeka belajar agar diterima dengan baik oleh para peserta didik harus berperan menciptakan kemerdekaan belajar

⁶ Zuhriyah Hidayati. Persepsi Guru Terhadap Implementasi kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar. (*Jurnal Cendekia: Media Komunikasi penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2023). Vol 15. No 01. H. 30-41.

⁷ Fiddina, dkk., Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMP Taruna Dra Zulaiha Leces Probolinggo, (*Ta'dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*, 2023). Vol 6. No 1. H, 34-44.

bagi peserta didik agar berkreasi agar dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang berhasil, (3) guru sudah mempersiapkan terkait pengaplikasian kurikulum merdeka belajar yaitu seperti fitur online belajar zoom, meet dll, serta pelatihan tentang pembuatan RPP atau modul ajar yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud, serta terdapat kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yakni fasilitas dan sarana prasarana yang kurang memadai, serta peserta didik yang sulit mengemukakan pendapat.⁸

Dari beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat adanya relevansi terhadap penelitian ini, diantaranya ada persamaan mengenai pembahasan persepsi guru, kurikulum merdeka. Tetapi juga ada banyak perbedaan dalam penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yakni dalam segi konten yakni pada bagian judul, topik pembahasan, latar, waktu, tempat, dan fokus permasalahannya. Fokus permasalahan dalam penelitian ini yakni membahas lebih dalam terkait persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam se-SMPN kota Kediri.

⁸ Laila Salma Karamay. Persepsi guru Tentang Konsep merdeka Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Miftahul Falah Senori Kabupaten Tuban. (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung, 2023*).